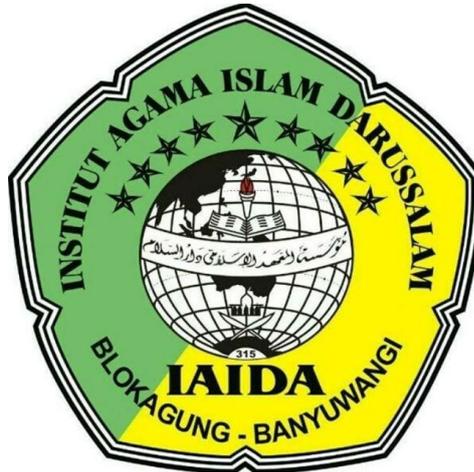


SKRIPSI

“PERSPEKTIF SOSIOLOGI”

**(PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL
HUDA SUMBERURIP BARUREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI)**



Oleh:

FAHRIS

NIM : 16121110017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

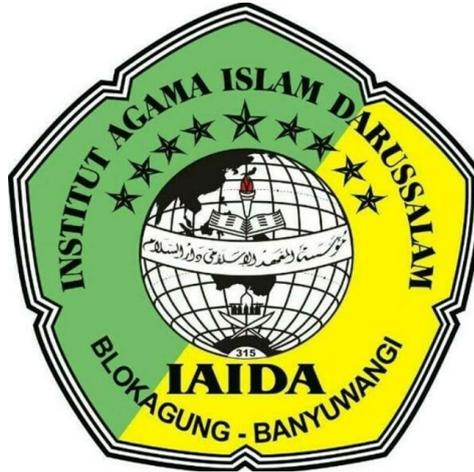
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

“PERSPEKTIF SOSIOLOGI”

**(PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL
HUDA SUMBERURIP BARUREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI)**



Oleh:

FAHRIS

NIM : 16121110017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

**PRASYARAT GELAR
“PERSPEKTIF SOSIOLOGI”**

**(Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip
Barurejo Siliragung Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Banyuwangi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

FAHRIS

NIM: 16121110017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **FAHRIS** di Munaqhosahkan kepada dewan penguji skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal :.....

Dan telah di terima serta disahkan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

TIM PENGUJI :

1. Ketua Penguji : Maskur, S.Sos.I.,MH
NIPY : 3150505078101

2. Anggota

a. Penguji I : Abdul Aziz, S.H.I., MH
NIPY : 3150817017901

b. Penguji II : Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos
NIPY : 3151819049301



Blokagung, 12 Agustus 2021

Mengesahkan

Delan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I,Kom
NIPY: 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dibalik Suksesnya Seseorang Terdapat Doa Orang Tua Yang Senantiasa Berdoa”

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku yang telah mencurahkan kasih sayang, mendo'akan, membimbing, memberikan dukungan moral dan berjuang dengan penuh keikhlasan tak kenal lelah dan batas waktu, dan juga memberikan kasih sayangnya demi keberhasilan dan cita-citaku selama ini.
2. Kepada Adikku Muhammad dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI 2016.
4. Almamterku Tercinta IAIDA Darussalam Banyuwangi Jawa Timur Sarana Belajar untuk menambah pengetahuanku, dan semoga kampus IAIDA Semakin Maju Dan Jauh Lebih Bermanfaat Lagi Kedepanya Amin.
5. Ya Allah ya Tuhanku masukkanlah aku dengan cara yang baik, dan keluarkan aku dengan cara yang baik pula, dan jadikanlah bagiku dari sisi engkau kekuatan yang menolong (QS. Al Isro':80).

ABSTRAK

Fahris.2021. “PERSPEKTIF SOSIOLOGI”

(Studi Kasus Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi) Proposal, Progam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam.

Pembimbing: Maskur, S.Sos.I, M.H

Kata-kata kunci: Perspektif Sosiologi

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Dari latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembinaan akhlak santri dan apa metode-metode yang digunakan di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.? Tujuan peneliti, Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dan Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang digunakan Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam membina akhlak santri.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter, serta data yang sudah dikumpulkan dikoreksi dengan menggunakan analisis data triangulasi.

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada beberapa cara yang digunakan dalam pembentukan akhlak. Pembinaan akhlak yang ditempuh di Pondok Pesantren adalah menggunakan cara atau system yang integrated, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan. (2) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda menggunakan 6 metode, Adapaun salah satunya metode pembiasaan, keteladanan, Nasehat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data	50
H. Keabsahan Data.....	51
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	54
B. Deskripsi Data.....	54
C. Analisis Data	72

BAB V PEMBAHASAN	74
1. Pembinaan Akhlak Santri.....	74
2. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“PERSPEKTIF SOSIOLOGI” (Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi)**

Sholawat serta salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Fakultas Dakwah.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. **Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at. L.c., M.E.I** Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. **Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom** sebagai Dekan FDKI, progam studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
3. **Maskur S.Sos.I., M.H** Selaku Kaprodi FDKI Tercinta, sekaligus pembimbing skripsi yang selalu membimbing Penulis dengan penuh kasih sayang dalam penulisan tugas akhir ini dengan baik.
4. **Seluruh Dosen** Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Kepada **Ayah dan Ibu** tercinta, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai dengan penuh kasih sayang. Penulis menyadari, mustahil penulis dapat mencapai pendidikan setinggi ini tanpa pengorbanan keduanya. Oleh karena itu, penulis selalu meminta do’a penyemangat dan do’a kepada Ayah dan Ibu dan memohon kepada Alloh SWT. Agar Selalu Senantiasa di beri umur panjang ng, selamat dunia dan akhirat, dan di terima semua amal perbuatanya disisi Allah.
6. **Dan semua pihak** yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis sadar betul akan kurangnya kesempurnaan dari skripsi ini, oleh karena itu pintu kritik dan sarannya selalu terbuka di hati penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin yarobbalalamin.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.¹

Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu.

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia didunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya dihari kemudian.

¹. Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta:PT Bulan Bintang,2007),hal.56

Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat darisini menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak.²

Realitas sosial atau dalam Bahasa Inggris disebut "social reality" adalah kenyataan yang dikonstruksikan secara sosial. Dikonstruksikan secara sosial maksudnya adalah muncul dari pikiran manusia dan berkembang menjadi kenyataan melalui consensus, interaksi dan habituasi atau kebiasaan. Definisi tersebut diturunkan dari ide dua pakar sosiologi Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya "The Social Construction of Reality".

Teori menurut definisinya ialah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa teori merupakan salah satu yang paling fundamental yang harus dipahami seorang peneliti ketika ia melakukan penelitian karena dari teori-teori yang ada peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahan sosial yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian³.

². Abu Hamid Al Ghazali, *Pendidikan Dalam ajaran Islam*, (Malang,20013),hal. 200.

³. Dyah, Erwan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Gaya Media,2007),hal.26.

Allah berfirman dalam qur'an Surah al ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan\ yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”

Pondok Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaianya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuaidengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Sejak zaman dahulu, pondok merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Pondok berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam hal moral atau akhlak. Karena Pondok merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber akhlak. Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu pondok dalam hal pengimplementasiannya.

Selain itu, pondok diharapkan mampu mencetak intelektual muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Dengan latar belakang dan kondisi santri yang beraneka ragam, banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang antara lain mencuri, pergaulan bebas, suka berkelahi, melanggar peraturan yang ada di Pondok. Dalam hal ini Pondok Pesantren Mamba'ul Huda melakukan sesuatu yang juga merupakan kewajibannya yakni melakukan pendidikan kepada santri termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak tidak hanya difokuskan pada

santri-santri dewasa, tetapi juga pada santri anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pondok yang ada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yakni Pondok Pesantren Mamba'ul Huda dalam membina akhlak santri, yang tertuang dalam penelitian dengan judul “ Perspektif Sosiologi Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi?
2. Metode-metode apa saja yang digunakan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam membina akhlak santri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang digunakan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam membina akhlak santri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah hal yang perlu dicapai, karena dengan adanya suatu manfaat, maka kerja yang beratpun akan terasa ada artinya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis ialah sebagai berikut:

1. Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya masalah tentang pembinaan akhlak tersebut dapat mempengaruhi terhadap perilaku santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda.

2. Teoritis

Yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kepada segenap pembaca terhadap pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda.

E. DEFINISI ISTILAH

1.) Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik⁴. Jadi, pembinaan adalah suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga dan mengerahkan serta mengembangkan kemampuan seorang santri untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.

⁴. <https://zahratussaada.Wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html>.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan.”⁵ Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.”⁶

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) juga berpendapat bahwa Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut

⁵. Nashiruddin, *Silsilah Hadits Shahih*, (Jakarta:Paramadina, 2015), hal.207.

⁶. Ahmad Mas’ud, *Pintar Belajar Hadits*, (Jakarta:Gaung Persada Perss, 2012), hal.2.

syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁷

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

Menurut A. Mangunharja, pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Menurut Penulis, Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik⁸.

⁷. *Ibid*

⁸. Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta : Kanisiu, 1986), h. 12

2.) Santri

Santri merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren.

Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

- a. Santri mukim yaitu: murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu: murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang pergi (nglajo) dari rumahnya sendiri⁹.

3.) Pondok Pesantren

Pondok Pesantren, “kata pondok berasal dari kata funuk (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya¹⁰.

Pondok Pesantren suatu lembaga sosial atau lembaga pendidikan dan pengajaran serta pembelajaran dimana didalamnya terjadi antara Kiai atau Ustadz sebagai guru, dan santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di asrama (Pondok) untuk membahas buku teks keagamaan karya ulama’ masa lalu, buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning, karena pada masa lalu pada umumnya kitab-kitab itu dicetak diatas kertas warna kuning.¹¹

A Halim (2005:24) berpendapat, “Pondok Pesantren yaitu lembaga pendidikan

⁹. Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 51.

¹⁰. *Ibid*

¹¹. Mahsun, *Metode Penelusuran Bahasa*,(Jakarta: Rajawali Pers),2003:h 3.

islam yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, yang dipimpin oleh seorang Kiai sebagai pemangku atau pemilik Pondok Pesantren dan dibantu oleh para Ustadz atau guru yang mengajarkan tentang ilmu agama islam, dengan menggunakan metode atau teknik tertentu”. Pondok Pesantren Mamba’ul Huda adalah sebuah lembaga keagamaan yang mengembangkan, mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Pondok Pesantren Mamba’ul Huda berada di dusun Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi berdiri pada tahun 1993 yang didirikan oleh K.H Muslim Sulaiman.

4.) Akhlak

Secara terminologis akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar¹²

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata *al-khalq* „fisik“ dan *alkhuluq* ‘akhlak‘ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya „si fulan baik lahirnya juga batinnya“. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya(2004:28). Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada

¹² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), h. 154.

pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al- Quran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk memepermudah peneliti dalam menggali data dan dapat menyusunnya secara sistematis sesuai dengan ketentuan alur penelitian. Adapun sistematika penelitian adalah.

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa dari sub bab tentang konteks penelitian dengan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti, identifikasi masalah dengan fokus penelitian yang lebih perinci pada sub bab yakni konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II: Kajian pustaka. Pada bab berisikan kutipan dari sumber buku teks yang ditulis para ahli untuk membantu memecahkan masalah dan sejumlah teori sebagai kerangka pemikiran pada penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang diuraikan di sini secara berurutan.

Bab III: Metode penelitian. Pada bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, serta tahap tahap penelitian.

Bab IV: Paparan data dan penemuan penelitian. Pada bab ini menguraikan Sejarah pondok pesantren mamba'ul huda, visi dan misi pondok pesantren mamba'ul huda, identitas pondok pesantren mamba'ul huda, monografi dan demografi pondok pesantren mamba'ul huda.

Bab V: pembahasan. Pada bab ini membahas pembinaan akhlak santri pondok pesantren mamba'ul huda, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pondok pesantren mamba'ul huda

Bab VI: Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini menguraikan hasil dari perspektif sosiologi pembinaan akhlak santri pondok pesantren mamba'ul huda sumberurip barurejo siliragung banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak, menurut penelusuran penulis terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang pembinaan akhlak untuk santri. Diantaranya yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Fitriyani mahasiswi jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2017 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Membinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Abror Di Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Skripsi ini membahas tentang Strategi yang diterapkan pada siswa madrasah yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan aspek pembinaan akhlak.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Kamaria mahasiswi jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam lingkup ini pembahasannya menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk Strategi Komunikasi Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Firman Ariansyah mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara”. Skripsi ini membahas tentang peran seorang pemimpin kyai dalam membina akhlak para santri.

Keempat skripsi yang di tulis oleh Desri Indralia mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017 yang berjudul “Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah”. Skripsi ini membahas tentang peranan dakwah dalam membina akhlak santri.

NO	Nama/tahun/judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriyani, 2017, “strategi komunikasi dalam membina akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah” (MI)	Skripsi ini membahas tentang strategi yang diterapkan pada siswa madrasah (MI) yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Fokus: Strategi Komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah (MI)

		yang menekankan aspek pembinaan akhlak		
2	Kamariyah, 2017, "Strategi komunikasi guru agama islam terhadap pembinaan akhlak Islamiyah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa"	Skripsi ini membahas, Strategi komunikasi guru agama islam terhadap pembinaan akhlak Islamiyah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Fokus: Strategi komunikasi guru agama islam terhadap pembinaan akhlak Islamiyah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Gowa.
3	Firman Ariansyah, 2017, "Peran kiyai dalam membina akhlak santri pondok pesantren walisongo kota	Skripsi ini membahas, Peran kiyai dalam membina akhlak santri pondok pesantren walisongo kota	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Fokus: Peran kiyai dalam membina akhlak santri

	bumi lampung utara”	lampung utara		
4	Desri Indralia, 2017, “Peranan Dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Latifiyah Palembang”	Skripsi ini membahas Peranan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Latifiyah Palembang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Fokus: Peranan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Latifiyah Palembang

B. Kajian Teori

1. Pengertian Sosiologi

makna sosiologi itu “ mempelajari masyarakat dalam aksi-aksinya, dalam usaha kolektifnya, baik spiritual maupun material, yang mengatasi aksi-aksi para peserta individual dan saling tembus menembus¹³”. (Major Polak, 2010:2)

Kekhususan sosiologi adalah bahwa perilaku manusia selalu dilihat dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, dan ditunjang bersama. Berbeda dengan matematika, misalnya, yang objeknya mudah

¹³ Burhan bungin, sosiologi komukasi (Jakarta: kencana renada media group) 2006 hal:27-31

dikenal dan sifatnya pasti adalah angka-angka, subjek kajian sosiologi paling sulit dimengerti dan diramalkan karena perilaku manusia merupakan persilangan antara individualitas dan sosialitas, keduanya saling mengisi dan meresapi sosiologi mempelajari perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya, kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik bisnis, dan organisasi lainnya¹⁴. Saat ini ada banyak definisi resmi mengenai sosiologi. Selo Soemartjan dan Soelaiman Soemardi, misalnya, mendefinisikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama¹⁵.

Didalam masyarakat, manusia hidup dan berkembang biak. Masalahnya, apakah manusia itu harus dilihat sebagai bentuk kolektif, "wadah" yang dihadapkan dengan individu sebagai satu kesatuan? Pada masa *liberalisme* individu dilihat sebagai *satu kesatuan sempurna*, yakni masyarakat yang terdiri atas satuan individu. Masyarakat demokratis beranggapan masyarakat dan individu menjadi komplementer satu sama lain karena masyarakat tidak akan ada tanpa individu, dan tidak akan ada individu tanpa masyarakat. Ini dapat dari kenyataan manusia

¹⁴ Soekamto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta : PT raja grafindo perdsada), 2003 hal:24

¹⁵ Burhan bungin, *sosiologi komunikasi* (Jakarta: kencana renada media group) 2006 hal: 56

dipengaruhi masyarakat dalam proses pembentukan pribadinya. Sebaliknya, individu mempengaruhi masyarakat, bahkan dapat menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakat.

Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antar manusia yang menghasilkan proses pengaruh-mempengaruhi. Proses ini merupakan proses pendewasaan sikap manusia berdasarkan pengalamannya sendiri yang akan membentuk system perilaku (*behavior system*). Sistem ini juga ikut ditemukan oleh watak pribadi tentang bagaimana ia cara menyikapi pengalaman yang pernah terjadi. Sistem perilaku inilah yang akhirnya akan menentukan dan membentuk sikapnya (*attitude*) terhadap sesuatu.

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok¹⁶.

a. Unsur Dasar Interaksi

Sosial Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

¹⁶ Gunawan, ary H., sosiologi pendidikan (Jakarta:rineka cipta) 2010 hal:76

1) Adanya kontak sosial (social-contac)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin con atau cum (yang artinya bersama-sama) dan tango (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau interstimulasi dan respon antara individu individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai. Soerjono Soekanto, "Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum. Hukum Nasional Nomor 25. 1974, dalam Soerjono Soekanto, makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain¹⁷.

Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Antara orang perorangan.

¹⁷ Soekanto soerjono sosiologi suatu pengantar (Jakarta :PT rajagrafindo persada 2006) hal: 45

b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2) Adanya Komunikasi

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut¹⁸.

Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

b. Faktor-faktor Proses Interaksi

Sosial Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain ¹⁹.

1) Imitasi, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.

¹⁸. Onong, *ilmu komunikasi* (Bandung :PT remaja rosdakarya) 1990 hal:10

¹⁹. Soekanto soerjono, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta :PT rajagrafindo persada 2006) hal: 77

- 2) Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- 3) Identifikasi, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat. Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Di dalam interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk interaksi sosial bisa

berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (conflict)²⁰.

Banyak tokoh yang mengidentifikasi beberapa bentuk dari interaksi sosial tersebut. Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni: proses yang asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk khusus lagi, yakni:

1. Kerja sama

Santosa menyebutkan Kerja sama merupakan sebuah proses di mana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama. Dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk yaitu pertama, kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. Kedua, bergaining atau yang biasa disebut dengan suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa. Ketiga, kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat. Keempat, koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama,

²⁰. Soekanto soerjono *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta :PT rajagrafindo persada 2006) hal: 70

kelima, joint venture merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer. Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terwujud dalam proses asosiatif di atas dapat kita lihat dalam kehidupan santri Memba'ul huda yang berada di pondok ini. Salah satunya adalah dalam hal kerja sama, ini dapat kita lihat ketika mereka melaksanakan kegiatan dalam himpunan tersebut. Selain itu, terdapat juga keinginan dan tujuan bersama yakni, menjalani kehidupan dengan keadaan jauh dari orang tua dan juga tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Lampung kepada khalayak luas.

Untuk memenuhi kebutuhan dan juga tujuan tersebut individu-individu yang ada dalam Himpunan tersebut melalui proses akomodasi dan asimiliasi. Sedangkan proses disosiatif atau juga disebut dengan *oppositional processes* terdiri dari.

1. (competition)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. Persaingan sendiri dalam hal ini meliputi berbagai hal yaitu persaingan ekonomi, budaya, kedudukan atau peran, dan juga kesukuan/ras. Adapun fungsi dari persaingan salah satunya adalah untuk menyalurkan sebuah keinginan individu yang bersifat kompetitif dalam masyarakat, yang kemudian

secara output dengan adanya persaingan timbul sebuah perubahan sosial dimana akan merujuk pada sebuah kemajuan masyarakat.

2. Kontravensi (contravention)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawannya. Menurut von Wiese dan Backer, terdapat tiga tipe umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks dan kontravensi parlementer.

3. Pertentangan (conflict)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan. Menurut Muclas Di dalam diri seseorang biasanya terdapat sejumlah kebutuhan dan peran yang saling berkompetisi, berbagai macam cara untuk mengekspresikan usaha dan peran, berbagai macam halangan yang terjadi antara usaha dan tujuan, dan juga adanya aspek-aspek positif dan negatif yang terkait dengan tujuan yang diinginkan.

Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidasetujuan yang didasarkan pada bermacam ekspektasi perilaku.

Perwujudan interaksi sosial tidak hanya bersifat positif saja, melainkan juga bersifat negatif berupa masalah-masalah sosial. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif merupakan bagian di dalamnya yang pembahasannya adalah, dimana setiap kerangka perubahan yang terjadi pasti terdapat proses yang kadang kala dimulai dengan adanya benturan-benturan satu sama lain, yang mana kondisi ini dapat berupa kontravensi bahkan pertentangan. Secara umum hal tersebut sangat wajar karena untuk membentuk sebuah keseimbangan atau equilibrium. Proses interaksi disosiatif ini juga menjadi tinjauan konsep dalam menganalisis interaksi sosial Santri Memba'ul Huda yang berada di pondok dimana proses yang terjadi di dalamnya juga terdapat unsur yang bersifat prokontra diantara anggotanya, serta perbedaan pendapat bahkan pertentangan turut menjadi bentuk interaksinya.

Sebuah masyarakat terdiri atas individu-individu yang berinteraksi sehingga terjadi perubahan didalam masyarakat. Atas dasar itu sosial dapat didefinisikan perubahan sosial dalam struktur masyarakat sebagai

hasil dari komunikasi dan usaha saling mempengaruhi antar individu didalam sebuah kelompok. Secara tidak sadar, individu berusaha menyesuaikan diri dan melakukan perubahan tidak langsung (bersama individu lainnya) di dalam masyarakat. Dapat dikatakan setiap individu dan kelompok mempunyai peranan atas fungsi sentral di dalam masyarakat.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyeliaan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan²¹.

Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan.

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai

²¹. Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta : Kanisius, 1986), hal:12

status mandiri.

Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Mangunharja, dalam bukunya *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan atau pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui

petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin dan media elektronik.

Selanjutnya tentang prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah itu adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan informasi.

Informasi yang dihimpun melalui kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Pengumpulan informasi yang dianggap efektif adalah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pemantauan dan penelaahan laporan kegiatan.

b. Mengidentifikasi masalah.

Masalah ini diangkat berdasarkan informasi langkah pertama. Masalah akan terjadi apabila terjadi ketidaksesuaian dengan atau penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan.

c. Menganalisis masalah.

Kegiatan analisis adalah untuk mengetahui jenis-jenis masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. faktor itu mungkin datang dari para pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, biaya, proses, waktu, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.

d. Mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

Kegiatan pertama yang perlu dilakukan adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif ini disusun setelah memperhatikan

sumber-sumber pendukung dan hambatan yang mungkin akan ditemui dalam memecahkan masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menetapkan prioritas upaya pemecahan masalah yang dipilih dari alternatif yang ada.

e. Melaksanakan upaya pemecahan masalah

Upayan ini dapat dilakukan oleh pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung apabila upaya pembinaan dilakukan oleh pembina kepada pihak yang dibina dalam pada kegiatan itu berlangsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah dilakukan oleh pembina dengan melalui pihak lain.

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian tentang pembinaan yakni usaha yang dilakukan untuk mengubah sebuah pola dengan melalui berbagai tahapan-tahapan yang terstruktur untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3. Akhlak

Ajaran Islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah berkenaan dengan keimanan. Syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan manusia dalam rangka mengabdikan diri pada Allah. Sedangkan akhlak adalah perilaku yang ditampilkannya seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungan dengan Allah, manusia atau makhluk lainnya²². Kata akhlak (akhlaq) adalah bentuk jamak dari khuluq. Kata

²². Barwawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hal:6

khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus berpendapat dalam Hadis Tarbawi karya Bukhari Umar bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah) proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan bergama peserta didik secara total²³.

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’ maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk²⁴.

Al-Ghazali, Ibnu Sina dan John Dewey memiliki kesamaan pandangan. Mereka berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan(praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak. Dalam pemikiran mereka terdapat teori perkembangan moralitas (akhlak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan akhlak itu. Jika ia mengulangulangnya maka berkesanlah pengaruhnya

²³. Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres,2009),hal:99

²⁴. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), hal:154.

terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya²⁵.

Berkaitan dengan akhlak peserta didik di sekolah pendidikan atau pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Apabila dalam pendidikan formal biasanya peserta didik sebagian besar hanya mendapat materi saja tentang akhlak karimah yang tercantum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maka kiranya perlu ditambahkan lagi pembinaan akhlak peserta didik melalui pendidikan nonformal. Jadi pendidikan nonformal tidak hanya dilaksanakan diluar sekolah, namun juga bisa dilaksanakan dalam sekolah misalnya melalui kegiatan keterampilan ataupun kegiatan keagamaan yang tercantum dalam lingkup kegiatan ekstrakurikuler.

a. Sifat-sifat Akhlak

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk²⁶. Dan ada juga yang menjelaskan bahwa *akhlak al-karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *akhlaqul mutzumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

²⁵ .Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal:58

²⁶ . Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres,2009),hal:21

Akhlak Al-Karimah (akhlak yang mulia) adalah sebagai berikut:

- *Al-Amanah*, adalah (sifat yang jujur dan dipercaya)

Sesuatu yang d percayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib di elihara dan di sampaikan kepada yang berhak menerimanya²⁷.

- *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Untuk dapat disenangi oleh orang lain, tentu harus memiliki sifat pandai berpendudukan suatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

- *Al-Khoiru* (berbuat baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

- *Anie Satun* (sifat manis muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalagi

²⁷. Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007).hal:12

terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

Akhlak Al-Matzmumah (akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:

- *Ananiyah* (sifat egois)

Sifat egois adalah sifat buruk yaitu sifat yang hanya mau menang sendiri tanpa mempedulikan orang lain, sifat seperti ini tidak pantas ada pada orang mukmin²⁸.

- *Al-Baqhyu* (menjadi pelacur)

Al-Baqhyu apapun alasannya adalah merupakan perbuatan buruk dan merupakan akhlak yang tercela.

- *Al-Bukhlu* (sifat pelit)

Orang yang memiliki sifat *Al-Baqhyu* atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tentram serta dibenci oleh masyarakat.

- *Al-Katzib* (sifat pendusta)

Al-katzib jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.

- *Al-Khomru* (gemar minum yang beralkohol)

²⁸. Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007).hal:14

Minuman keras atau minuman yang beralkohol sedikit atau banyak hukumannya tetap haram dan bagi yang meminumnya berarti telah melakukan akhlak *mazmumah*.

- *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.

- *Az-Zulmun* (sifat aniaya)

Az-zulmun yang dimaksud dalam hal ini adalah tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya.

- *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Dari kedua akhlak tersebut selalu diajarkan di Pondok Pesantren. Akhlak yang mulia selalu ditanamkan dan dibiasakan untuk dilakukan oleh para santri sedangkan akhlak yang tercela di Pondok Pesantren selalu disampaikan dan santri selalu diwajibkan untuk meninggalkan dan menjauhi akhlak-akhlak yang tercelatersebut²⁹.

²⁹. Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007).hal:18

b. Bentuk-Bentuk Akhlak

- Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

- Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusiaseperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

- Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak

yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.

c. Manfaat Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya-Nya.

mereka akan merasakan ketenangan hidup baik diwaktu ekonomi lapang maupun sempit, baik diwaktu bahagia maupun sedang berduka selalu mereka hadapi dengan hati yang tenang seraya mengharap ridha Allah. Dan apabila seseorang selalumendapat ridha Allah karena kemuliaan akhlaknya maka ia akan dijanjikan Allah akan di masukkan ke dalam surga-Nya. Dengan demikian ia di dunia bahagia dan di akhirat lebih bahagia lagi dengan kebahagiaan yang tidak akan ada masa habisnya karena manusia kalau sudah disurga akan kekal selama-lamanya.

C. Metode Pembinaan Akhlak Santri

Yang dimaksud dengan metode pembinaan Pesantren pada santri adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang tentunya santri³⁰. Pemimpin yang bijaksana akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif yang sesuai dengan norma Islam. Namun demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

- **Metode Uswah (teladan)**

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW.

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

³⁰. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 131.

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak santri. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlauqul karimah³¹.

- **Metode Ta'widiyah (pembiasaan)**

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti

³¹. M. Yatim Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.h 1.

sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubahakhlak santri.

- **Metode Mau'izhah (Nasehat)**

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma"ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

- **Metode Pengawasan**

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam

melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

- **Metode Ganjaran dan Hukuman**

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat

semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

- **Metode Hafalan**

Metode hafalan ini menurut Imam Ghazali muallif *Ihya' ulumuddin* dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghazali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.

- **Santri**

Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren, baik ia menetap di pondok pesantren ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukimin dan santri kalong, Santri yang dimaksud penulis disini adalah santri mukimin yaitu santri yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut pendapat para ahli santri adalah seseorang yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren. Santri yang dimaksud ialah santri yang bermasalah akhlakunya seperti tidak melaksanakan sholat berjama'ah, mencuri dan lain lain. Pondok Pesantren³².

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa orang peserta didik (santri) yang memperdalam ilmu agama, keberadaan peserta didik (santri) itu sendiri bertempat di sebuah asrama atau pondok menjadi tempat tinggal utamanya selama menjadi Peserta didik (santri) di pondok pesantren³³.

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang beralamat di Dusun sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan Islam yakni berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

Sebagai subkultural masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap

³². Dhofier, Zamakhsyari, *.Tradisi Pesantren,*(Jakarta: PT. Matahari Bhakti),1982: h 51

³³ . Mahsun, *Metode Penelusuran Bahasa,*(Jakarta: Rajawali Pers),2003:3

dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengamati, mencatat, melaporkan apa yang dilakukan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda dalam pembinaan akhlak santri yang menyimpang agar sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dimana fokus penelitian ini lebih menunjuk kepada pembinaan akhlak pada santri yang menyimpang dari akhlaknya seperti berkelahi, mencuri, tidak melaksanakan sholat berjama'ah dan lain-lain.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami Studi Kasus Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Barurejo, Kecamatan.

Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Maka perlu adanya pembatasan.

Sehingga, penelitian ini difokuskan kepada santri putra yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian secara etimologi, atau ilmu bahasa, penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru dan dikembanngkan menjadi suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu.

Adapun menurut salah satu sarjana terkemuka di Indonesia, Soerjono Soekanto, penelitian suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi yang diamati dan ditemukan oleh peneliti. Dalam pembahasan ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ialah adanya masalah penelitian yang menarik bagi peneliti untuk diteliti, tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian berada pada tempat yang sama sehingga memungkinkan data mudah didapat. Subjek penelitian ini adalah semua santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan

siliragung Kabupaten Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan sebagai pelapor penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus dengan harapan narasumber dapat memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian adalah:

1. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, yaitu Achmad Muthoharur Rohman, S.Pd.I

Alasan sebagai informan karena kebijakan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh ketua yayasan.

2. Ketua Keamanan

Ketua Keamanan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, yaitu H.Muhammad Khoiron

Alasan sebagai informan penelitian karena beliau pembuat kebijakan semua

kegiatan pondok.

3. Staf Keamanan

Staf Keamanan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, yaitu Muktasim Billah, S.Pd.I.

Alasan sebagai informan penelitian karena tugas staf keamanan berhubungan langsung dengan semua santri sehingga pembinaan akhlak santri adalah salah satu program kerjanya.

4. Sebagian Santri Yang Bermasalah

Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi sebagai informan penelitian. Dari semua Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda santri yang nakal antara lain yaitu: Yunus Afifi.

Alasan sebagai informan penelitian karena santri adalah salah satu subyek penelitian skripsi dengan judul skripsi yang penulis teliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh.

Table informan

No	Nama	Usia	Jabatan	Alamat
1	Achmad Muthoharur Rohman, S.Pd.I	38 Tahun	Ketua Yayasan	Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi
2	H.Muhammad Khoiron	40 Tahun	Ketua Keamanan	Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi
3	Muktasim Billah, S.Pd.I.	25 Tahun	Staf Keamanan	Kubu Raya Pontianak Kalimantan Barat
4	Yunus Afifi	18 Tahun	Santri Bermasalah	Pangkal Pinang

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah, Ketua yayasan, ketua keamanan, staf keamanan, dan santri pondok pesantren mamba'ul Huda dalam pembinaan Akhlaq. Dengan demikian, data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Data dikumpulkan berdasarkan teknik *snow-ball*, yakni informasi supaya digali dari informan pada informan lainnya sampai informasi tidak berkualitas lagi.

Sumber data yang diperoleh berupa jenis data lisan yang bersumber dari informan yang memahami tentang pembinaan akhlak santri melalui wawancara. Peristiwa/aktivitas/ kondisi yang bersumber dari aktivitas, tempat dan lingkungan pondok.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga periode, yaitu interview, teknik observasi partisipan, dan teknik dokumenter, dengan uraian sebagai berikut:

1) Teknik Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) sebagai pengaju, pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi,

tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang: memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

2) Teknik Observasi Partisipan

Observasi merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Sedangkan dokumenter observasi partisipan yaitu, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan Pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yang ikut merasakan suka dukanya.

Observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar. Dengan melakukan observasi partisipan maka peneliti ikut terjun dan merasakan apa yang dilakukan oleh informan. Dengan teknik ini akan diperoleh hal-hal yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti dan peneliti dapat melihat dan mendengar secara langsung kejadian dilokasi penelitian. Teknik Dokumenter

3) Teknik dokumenter

Teknik dokumenter digunakan untuk mengcross *check* data tentang Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Bamyuwangi, yang dihasilkan dari wawancara dan observasi partisipan dengan menggunakan dokumentasi, catatan, gambar, dan bukti-bukti fisik³⁴.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya suda jenuh. Aktivitas dalam analisi data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*

1. Mereduksi Data (*Data reduction*)

Pada proses reduksi data peneliti memfokuskan pada pengelompokan/pemilihan data tentang analisis lingkungan internal dan eksternal pondok.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses untuk memudahkan dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga peneliti dapat menentukan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis agar penyampaian hasil temuan pada penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca.

³⁴ *Ibid.*

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian, selama proses pengumpulan data hingga pada tahapan akhir penelitian sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir dalam sebuah penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui informan/sumber informasi dalam waktu yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan lainnya. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
3. Member *chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan

yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai data dari informan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, Konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini pondok pesantren mamba'ul huda sumberurip barurejo siliragung banyuwangi, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pembinaan akhlak santri di pondok pesantren mamba'ul huda sumberurip barurejo siliragung banyuwangi, pembinaan yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian pembinaan akhlak di pondok pesantren mamba'ul huda.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan pada tahun 1992 oleh KH. MUSLIM SULAIMAN, yang terletak di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kec. Siliragung kab. Banyuwangi Prop. Jawa timur. Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terletak \pm 20 KM dari Kec., Siliragung dan dari kab. Banyuwangi \pm 45 KM dan iklim sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda beriklim tadah hujan dan penduduknya adalah masyarakat aggrasif.

Berdirinya yayasan pondok pesantren “Mamba'ul Huda” dilatar belakangi oleh:

1. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa Khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan islam.
2. Menegakkan dan menyiarkan agama islam ditegah-tegah masyarakat.
3. Membantu anaka-anak yatim dankeluarga yang kurang mampu untuk dibina agar dapat memperoleh pendidikan yang sama sebagai bekal hidup.

Supaya semangkin eksis keberadaan Pondok Pesantren “Mamba'ul Huda” ini pada tahun 1995 dijadikan badan hukum dalam bentuk Yayasan sehingga bernama Yayasan Pondok Pesantren “Mamba'ul Huda” dengan akte Notaris Muttaqin, SH. No. 13 Tanggal 13 April 1995.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Visi: Meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, kreatif, dan inovatif sebagai kader penerus ummat.

Misi:

- a. Menerapkan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama.
- b. Mampu merubah pola fikir melalui pendidikan agama islam.
- c. Mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah yang siap dan sanggup mendarma baktikan untuk Agama, Bangsa dan Negara.

3. Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Alamat : Dusun Sumberurip Ds. Barurejo Kec. Siliragung
Kab. Banyuwangi

Akte Notaris : Muttaqin, SH

Nomor Akte Notaris : 13 Tanggal 13April1995

Status : Swasta

Kode Pos : 68488

Alamat Website : - - -

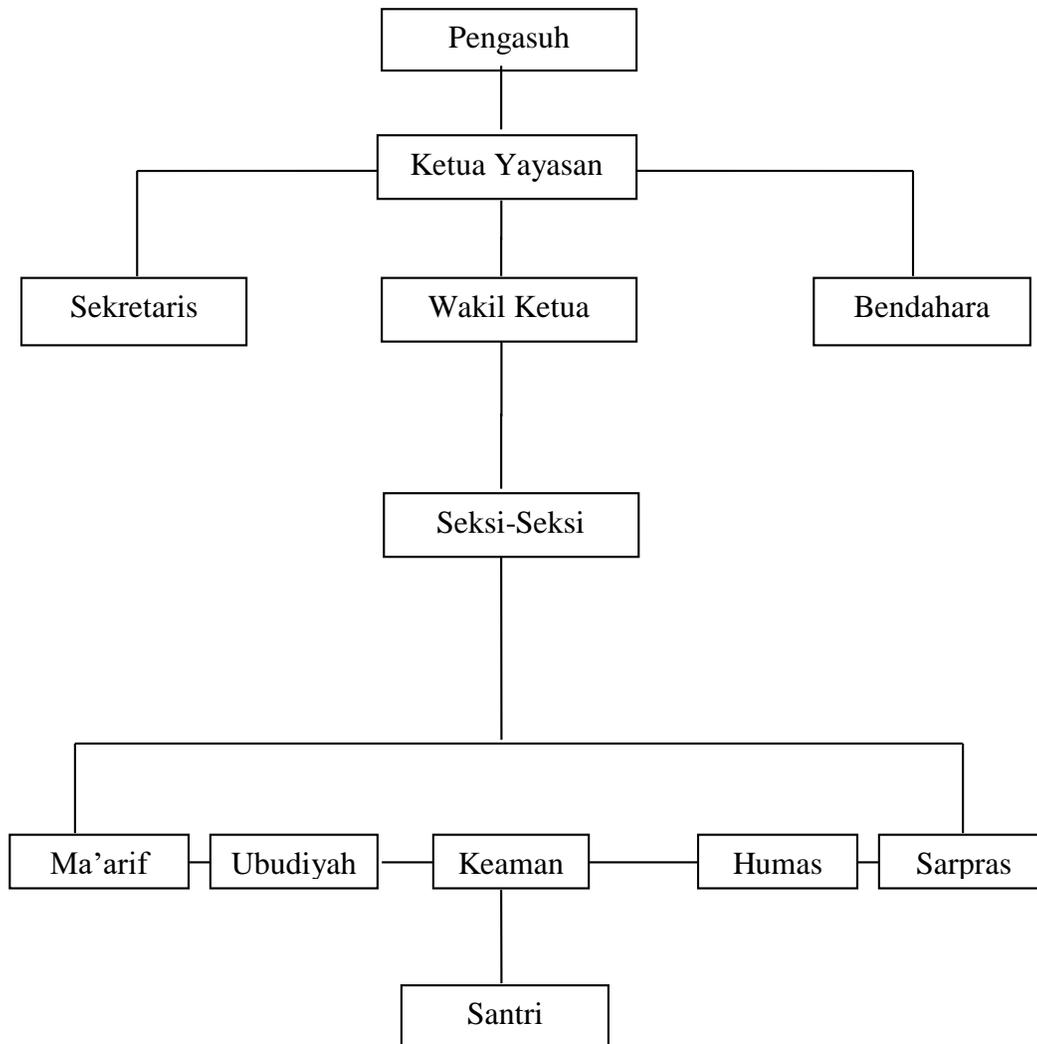
E Mail : - - -

4. Monografi dan Demografi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Bahwasanya lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda berada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren pertama di Dusun Sumberurip, tepatnya di Banyuwangi bagian terletak ± 20 KM dari Kec., Siliragung dan dari kab. Banyuwangi ± 45 KM dan iklim sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda beriklim tadah Hujan dan penduduknya adalah masyarakat aggraris.

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdiri dari dua tempat, satu untuk Pondok putra yang bergandengan dengan Mushola, dan yang satu untuk putri, yang dibatasi dengan tembok. Keadaan lokasi daerah ini tanahnya subur dan merupakan daerah persawahan, berada pada ketinggian ± 150 m dari permukaan air dengan curah hujan 2500 mm pertahun adapun suhu udara di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda rata-rata 32° C pada umumnya tidak berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di sekitar Kabupaten Banyuwangi.

- a. Sebelah Selatan : Pegunungan
- b. Sebelah Utara : Persawahan
- c. Sebelah Timur : Persawahan
- d. Sebelah Barat : Persawahan

Struktur dan Personal Organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda**STRUKTUR KEPENGURUSAN****YAYASAN PONDOK PESANTREN****“ MAMBA'UL HUDA “**

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Pengasuh : KH. Muslim Sulaiman

Ketua Yayasan : Gus. A. Muthoharrur. R

Wakil Ketua Yayasan : Saiful Bahri

Sekretaris : 1. Ahmad Zainuri

2. Nurul Huda

Bendahara : Fahrur Rozi

Ma'arif : Hariyadi

Ubudiah : 1. M. Hasan Basri

2. H. Khoiron

Keamanan : H. Khoiron

Humas : 1. H. Musyafa'

2. Ngaidi

Sarpras : 1. Ikhwanudin

2. Imron Hamzah

3. Abdul Munib

6. Dewan Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Table 4.1

Daftar pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	KH. Muslim Sulaiman	Pengasuh	
2	A. Muthoharrur. R	Ustadz	Ketua Yayasan
3	Saiful Basri	Ustadz	Wakil Ketua Yayasan
4	H. Khoiron	Ustadz	Keamanan
5	Hariyadi	Ustadz	Ma'arif
6	Saiful Bahri	Ustadz	
7	Ikhwanudin	Ustadz	Sarpras
8	Abdul Munip	Ustadz	Sarpras
9	Imron Hamzah	Ustadz	Sarpras
10	M. Suri	Ustadz	
11	M. Hamdani	Ustadz	
12	Saiful Anwar	Ustadz	
13	Fahris	Ustadz	
14	Darul Qosim	Ustadz	
15	Nikmad	Ustadz	
16	Muhajir	Ustadz	
17	M. Sholeh	Ustadz	
18	Muhdi	Ustadz	

19	Nurul Huda	Ustadz	Sekretaris
20	Munaji	Ustadz	
21	Fahrur Rozi	Ustadz	Bendahara
22	Ahmad Rojikin	Ustadz	

Daftar table 4.1 diatas, merupakan nama-nama pengurus dan ustadz yang berperan di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

7. Daftar Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Table 4.2

Daftar Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

No	Nama	Jenis Kelamin		Ttl
		L	P	
01	Rif'an	L		Bwi 16.07.1990
02	Abdul munib	L		Bwi 05.09.1985
03	Saiful amin	L		Bwi 20.11.1990
04	Hermanto	L		Bwi 17.01.1990
05	Suraji	L		Md 09.11.1990
06	Muh kosim	L		Bwi 09.07.1984
07	Mat ma'ruf	L		Bwi 11.12.1991

08	Wahyudi	L		Jember 30.04.1990
09	A. Nadir	L		Bwi 15.05.1990
10	A. Zainuri	L		Bwi 13.04.1991
11	Hapit	L		Bwi 07.09.1990
12	A yasid	L		Ptk 08.07.1990
13	Saiful ulum	L		Md 09.07.1990
14	Ali mustofa	L		Bwi 12.06.1990
15	Hasib	L		Ptk 17.06.1990
16	Edi purwanto	L		Bwi 09.04.1989
17	Saiful bahri	L		Bwi 16.08.1989
18	M. Rois	L		Bwi 06.10.1989
19	M. ma'rif	L		Jember 05.03.1988
20	Rohmad hidayat	L		Lpng 13.01.1992
21	A. Rozikin	L		Jbr 24.06.1985
22	Kholid rizal	L		Bwi 28.10.1990
23	Ali mudhofir	L		Bwi 15.02.1990
24	A. jamroni	L		Bwi 13.09.1990
25	Rudi hermanto	L		Bwi 12. 05.1989
26	Nur yasin	L		Bwi 12.07.1991
27	Slamet riadi	L		Bwi 23.05.1990
28	Adl hamid	L		Bwi 07.09.1989
29	A. kodim	L		Bwi 06.03.1990

30	A. sulton	L		Bwi 03.05.1990
31	Fahris	L		Sampang 22.07.1998
32	Nur rohman	L		Bwi 27.10.1994
33	Adl rohman	L		Bwi 10.08.1993
34	A. arifin	L		Bwi 06.08.1985
35	Aliman	L		Kbm 29.06.1989
36	Lukmanul hakim	L		Kbm 04.01.1990
37	A sholihin	L		Bwi 09.12.1990
38	Muhdi	L		Ptk 19.11.1988
39	A. tamrin	L		Ptk 17.08.1990
40	Darul kosim	L		Ptk 12.05.1994
41	Roni iswoyo	L		Jbr 01.01.1991
42	Khoirurrozikin	L		Bwi 03.10.1993
43	Khoirul umam	L		Md 12.09.1993
44	Martalib	L		Ptk 26.04.1997
45	Syafi'i	L		Md 05.05.1989
46	Saiful amin	L		Banjar 03.03.1991
47	Abd latif	L		Jepara 20.08.1986
48	Saiful anwar	L		Ptk 23.12.1993
49	Dedik handoko	L		Bwi 12.01.1992
50	Saiful bahri	L		Bwi 16.08.1989
51	Martono	L		Kbm 25.05.1993

52	M. irham	L		Jbr 22.02.1992
53	Rois am	L		sBwi 06.11.1991
54	Hidayatul napi'ah		P	Smt 09.08.1990
55	Mely suaibah		P	Smt 06.11.1988
56	Maratus saudah		P	Bwi 13.03.1989
57	Rinatus zahro		P	Bwi 11.09.1985
58	Rofi'ah		P	Bwi 13.11.1989
59	Iin indah lestari		P	Bwi 17.05.1987
60	Sulaseh		P	Bwi 19.10.1990
61	Suyati		P	Bwi 27.09.1990
62	Istikomah		P	Bwi 16.08.1991
63	Ani atus zuhro		P	Bwi 05.01.1986
64	Soleha		P	Bwi 19.11.1989
65	St ropi'koh		P	Bwi 21.08.1985
66	Hamnah		P	Bwi 08.11.1988
67	Siti khoiriyah		P	Bwi 30.08.1991
68	Jamilatun		P	Bwi 28.12.1987
69	Ri'an	L		Bwi 16.07.1990
70	Abdul munib	L		Bwi 05.09.1985
71	Saiful amin	L		Bwi 20.11.1990
72	Hermanto	L		Bwi 17.01.1990
73	Suraji	L		Md 09.11.1990

74	M. kosim	L		Bwi 09.07.1984
75	Mat makruf	L		Bwi 11.12.1991
76	Wahyudi	L		Jbr 30.04.1990
77	Aahmad nadir	L		Bwi 15.05.1990
78	Ahma jainuri	L		Bwi 13.04.1991
79	Misiyah		P	Bwi 09.08.1989
80	Rika lisma wati		P	Bwi 11.10.1990
81	Nur aida		P	Bwi 21.11.1989
82	Ma'rifatul kibtiyah		P	Bwi 24.05.1989
83	Nur fatimah		P	Bwi 12.06.1987
84	Nafi'ah		P	Bwi 31.12.1990
85	Nurul khotimah		P	Bwi 09.02.1989
86	Lailatul f		P	Bwi 24.05.1990
87	Uswatun Ulfa		P	Bwi 19.02.1990
88	Farida		P	Bwi 21.12.1989
89	Nur lailatul fitriyah		P	Bwi 19.09.1990
90	Lia wati		P	Bwi 03.03.1991
91	Sri wahyuni		P	Bwi 15.03.1991
92	Hijrowati		P	Bwi 17.06.1993
93	Sumiyati		P	Bwi 15.03.1990
94	Hikmatul hidayah		P	Bwi 20.01.1991
95	Endag supriyatin		P	Bwi 24.07.1990

96	Anisatul jamilah		P	Bwi 20.05.1996
97	Desi arisandi		P	Bwi 27.12.1988
98	Junaidatul masruroh		P	Bwi 02.09.1990
99	Haminah		P	Bwi 28.09.1985
100	Syaifuroh		P	Bwi 14.04.1990
101	Nurhayati		P	Bwi 12.05.1990
102	Lutviati		P	Bwi 30.10.1987
103	St rohmatun		P	Bwi 19.07.1988
104	Ssumiati		P	Md 17.06.1988
105	Ani karmila		P	Bwi 06.07.1992
106	Evi novita sari		P	Smt 29.12.1991
107	Hani'atunnispah		P	Bwi 17.04.1989
108	St romlah		P	Bwi 20.05.1993
109	Siti fatimah		P	Bwi 20.12.1992
110	Erna wati		P	Bwi 10.10.1992
111	Muslimah		P	Bwi 26.10.1991
112	Siti mahmuda		P	Bwi 17.07.1993
113	Nurul janah		P	Bwi 21.04.1992
114	Ida purwati		P	Bwi 10.11.1992
115	Siti Jumayyah		P	Bwi 15.12.1992
116	Endag sri wahyuni		P	Bwi 24.10.1992
117	Siti Nur jannah		P	Smt 20.04.1986

118	Siti Khotijah		P	Ptk 04.02.1988
119	Dewi Rohmah		P	Smt 10.03.1996
120	D. Puspita sari		P	Bwi 22.11.1991
121	Tusimah		P	Kbm 23.10.1991
122	Aniseh		P	Kbm 08.07.1990
123	Purwati H		P	Bwi 12.06.1992
124	Ida Parida		P	Bwi 11.06.1993
125	Muslia Ningsih		P	Sampit 14.02.1991
126	nur hayati		P	Bwi 12.10.1988
127	Nurul aini		P	Bwi 25.10.1991
128	Suhartatik		P	Smt 25.11.1990
129	Saifulloh	L		Bwi 10.04.1980
130	Subaidi	L		Bwi 12.09.1979
131	Subaidi B	L		Bwi 13.02.1985
132	Nasirin	L		Bwi 15.08.1987
133	Subairi	L		Ptk 16.08.1980
134	Atminah		P	Bwi 12.04.1980
135	Toyyibah		P	Smt 02.03.1986
136	Samsiah		P	Jbr 16.09.1983

Keterangan :

1. BWI : Banyuwangi

2. PTK : Pontianak

3. JBR : Jember
4. SMT : Sumatera
5. JTG : Jawa tengah
6. MD : Madura

Berdasarkan daftar table 4.2 diatas, Santri putra dan putri yang belajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda saat ini jumlah Santri ada 136 Santri, baik dari Santri mukim maupun Santri desa. Santri mayoritas berasal dari sekitar Kabupaten Banyuwangi, namun ada juga sebagian yang berasal dari luar Jawa.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda tentang Perspektif Sosiologi Pembinaan Akhlak pada Santri yang berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda dalam melaksanakan aktifitas Pondok.

Berikut apa yang disampaikan oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terkait dengan Pembinaan Akhlak terhadap Santri:

“Dampak dalam pembinaan akhlak yaitu kurang efektif dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok, untuk anak-anak belajar atau anak Santri itu yang pertama males belajar, karena kritisnya dalam membina akhlak waktu yang digunakan untuk belajar itu juga digunakan untuk bermain sehingga dia lupa dengan pelajarannya sehingga mengurangi waktu belajar, dan waktu belajar itu gak bisa efektif karna kurangnya dalam membina akhlak, yang ada dan untuk selanjutnya merusak moral anak atau Santri dalam

belajar ataupun mengikuti tatanan yang sudah diterapkan di pondok, yang terakhir menjadikan anak gak bisa istiqomah kalau mengikuti kegiatan yang sudah dicantumkan tata tertib yang ada di pondok pesantren, karna waktu juga itu tadi waktu terbuang dengan adanya bermain sehingga waktunya istirahat gak istirahat, waktunya kegiatan gak bisa istiqomah atau rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dicantumkan oleh pondok pesantren. Jadi semua itu adalah dampak daripada Pembinaan Akhlak, saya simpulkan yang pertama males belajar, yang kedua mengurangi waktu belajar, dan yang ketiga merusak moral anak atau Santri, yang keempat menjadikan anak gak bisa istiqomah dalam mengikuti kegiatan”. (Achmad Mutohhar).

Ungkapan diatas diperkuat oleh pengurus Madrasah Diniyyah (Madin):

“kulo niku sampun neliti mulai ket mbien lak Pembinaan Akhlak iku kurang efektif banget teng poro Santri, margane kurange pembinaan akhlak niku marakne males sinau, lan iso ndadekne rusake moral, “Santri niku lak nganune dolanan kadang-kadang wayahe belajar niku jarang belajar malah sibuk sak karebe dewe dolanan dewe-dewe, wayahe turu rodo bengi, akhire wayahe sekolah aras-arasen, jama'ah yo ketinggalan, lan katahlah liyan-liyane”.(Ust. Hariyadi).

(saya itu sudah meneliti dari dulu kalau Pembinaan Akhlak terhadap santri itu sangatlah kurang efektif untuk para Santri sehingga menyebabkan malas belajar dan bisa membuat rusaknya moral, sehingga santri itu terkadang lupa waktu belajar jarang belajar, sibuk bermain dengan sendirinya, waktu tidur terlalu

malam begadang, waktu sekolah malas, jama'ah ketinggalan dan banyak lainnya. Pen.)

Ungkapan dari Santri selaku keamanan yang juga ikut menghandel sebagai berikut:

(pembinaan akhlak di pondok ini masih kurang efektif di karenakan dari pihak yang besar-besarnya sebab adek-adeknya mengikuti tingkah laku kakak-kakaknya sebagian yang menempati seperti kakak senior masih kurang dalam segi akhlak tapi kami mengusahakan masalah pembinaan akhlak santri untuk adek-adek saya supaya tidak seperti kakak-kakak seniornya jadi akan kami usahakan dalam pembinaan akhlak ini berdasarkan kitab-kitab seperti halnya kitab akhlak qullulibanin, agar kedepannya bisa lebih baik dan lebih bermoral, karena rusaknya moral santri itu bisa menyebabkan lupanya semua kegiatan, lupa waktu dan semua aktifitas, terus kurang efektifnya dalam Pembinaan Akhlak itu dari segi negatifnya bisa mengganggu belajar, dan bisa mengganggu aktifitas pondok.(Syaiful).

Ungkapan Asatidz Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip:

(Kalau menurut saya dampak atau pengaruh tentang kurang efektifnya Pembinaan Akhlak untuk anak-anak Santri, yaitu pengaruhnya sangat besar, terhadap kurang efektifnya Pembinaan Akhlak terhadap kegiatan ngaji, sekolah, dan diniyahnya kendalanya itu males belajar, sekolah, dan jama'ahnya juga diremehkan dan sering telat, pasti yang diingat sama anak-

anak sibuk bermain masing-masing, terus waktunya belajar bermalas-malasan secara terus-menerus gak berhenti mengikuti hawa nafsunya.(Agus Munaji).

Ungkapan diatas diperkuat oleh pengurus Sekolah, berikut ungkapan hasil wawancara tentang Pembinaan Akhlak.(Ust.Khoiron).

(banyak masalah tentang kurangnya efektif, Pembinaan Akhlak itu, kalau di pondok sini masih selamat tapi kalau sudah kurangnya pembinaan Akhlak terhadap Santri itu bahaya, yang penting aslinya pembinaan akhlak terhadap santri itu bisa menjadikan kedepannya terhadap santri untuk menjaga image pondok pesantren dan dapat pandangan baik terhadap masyarakat umum, contohnya kerusakan tentang moral santri sekarang, karena jaman sekarang itu memang sangatlah membutuhkan terhadap pembinaan Akhlak, agar bisa di jadikan contoh masyarakat umum. Pen.)

Ungkapan dari Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang terlibat dalam Pembinaan Akhlak sebagai berikut:

“kalau saya pribadi sih merasakan minimnya atau kurang efektifnya masalah pembinaan Akhlak terhadap santri di pondok pesantren ini terutama bagi saya penyebab saya menjadi malas untuk mengikuti kegiatan pesantren, entah kenapa padahal kalau kita tinjau masalah Pembinaan Akhlak ini memang banyak sekali faedahnya, kalau saya pribadi sih mungkin karena kurangnya dalam segi Pembinaan Akhlak, jadinya saya lebih meremehkan tatanan yang sudah di berlakukan di pondok ini, jadi kalau saya sudah bermain, saya lupa

semua kegiatan sudah, kegiatan pondok juga termasuk waktu sholat jamaah saya sering telat karena sudah terlalu sering meremehkan”. (Yunus Afifi Santri Nakal).

Ungkapan ketua keamanan Pondok Pesantren Mamba’ul Huda tentang metode apa saja yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Santri sebagai berikut:

Yang jelas tidak banyak saya punya harapan yang penting adik-adikku ini bisa berakhlak baik, intinya adalah bisa mengembangkan moral mereka sampai di akhir hayatnya mereka, itu saja.(Doni Flas Gordon)

Ungkapan staf keamanan Pondok Pesantren Mamb’ul Huda tentang metode apa saja yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Santri sebagai berikut:

Termasuk itu kalau salim, dibiasakan besalim kalau bertemu dan kalau mau pulang sekolah. Iya itu senyum, salam, salim, sopan dan santun itu juga dibiasakan disini, dan dilaksanak Pembinaan Akhlak Santri, agar santri terbentuk Akhlakul karimahny.(Andi satria).

Ungkapan mustahiq madin pondok pesantren Mamba’ul Huda tentang metode apa saja yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak santri sebagai berikut:

Metode perilaku yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman Akhlak pada diri santri.

Ungkapan ketua keamanan Pondok Pesantren Mamba’ul Huda tentang metode apa saja yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Santri sebagai berikut:

Ketertarikan ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan dari Doni Flas Gordon, Yang jelas tidak banyak, saya punya harapan yang penting adik-adikku ini bisa berakhlak baik, intinya adalah bisa mengembangkan moral mereka sampai di akhir hayatnya mereka, itu saja. Doni Flas Gordon.

Dalam metode pembinaan Akhlak terhadap Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda disini kita menyarankan Santri untuk berbuat sebagai berikut:

1. Tutar kata harus bagus
2. Mentaati peraturan Pondok Pesantren
3. Antusias ketika mengobrol dengan guru
4. Tingkah laku didalam maupun diluar pondok Santri harus Sopan
5. Menghormati Guru dan menghargai teman sesama Santri.

C. Analisis Data

Temuan penelitian Pembinaan Akhlak Santri yang kurang efektif sangatlah mempengaruhi kegiatan aktifitas belajar pada Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Sosiologi, yaitu makna “mempelajari masyarakat dalam aksi-aksinya, dalam usaha kolektifnya, baik spiritual maupun material, yang mengatasi aksi-aksi para peserta individual dan saling tembus menembus³⁵. Kekhususan sosiologi adalah

³⁵. Burhan bungin, . Sosiologi Komonikasi,(Jakarta: Kencana Renada Media Group),2009,h30.

bahwa perilaku manusia selalu dilihat dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, dan ditunjang bersama. Berbeda dengan matematika, misalnya, yang objeknya mudah dikenal dan sifatnya pasti adalah angka-angka, subjek kajian sosiologi paling sulit dimengerti dan diramalkan karena perilaku manusia merupakan persilangan antara individualitas dan sosialitas, keduanya saling mengisi dan meresapi sosiologi mempelajari perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya, kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik bisnis, dan organisasi lainnya³⁶. Saat ini ada banyak definisi resmi mengenai sosiologi. Selo Soemarjan dan Soelaiman Soemardi, misalnya, mendefinisikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Dengan demikian, memang benar Pembinaan Akhlak sangatlah minim dan kurang efektif terhadap Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi pada aktifitas Madin, Sholat Berjama'ah dan Ngaji.

³⁶. Soelaiman, Munandar. Ilmu Sosial dasar, (Bandung: PT. Eresco), 1993:35.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagaimana Pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.? Dan Metode-metode apa saja yang digunakan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam membina akhlak santri?

Teori yang digunakan untuk mengukur masalah tentang Perspektif Sosiologi Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah teori Sosiologi. Dengan demikian data tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah aktifitas Santri, Sekolah madin dan Ngaji.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³⁷.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang bermanfaat untuk meneliti data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan

³⁷. Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2008, h28.

memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama³⁸.

Dengan demikian, memang benar pembinaan akhlak sangatlah minim dan kurang efektif terhadap Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi pada aktifitas Madin, Sholat Berjama'ah dan Ngaji.

Setelah beberapa data-data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan dengan pengakuan dalam fenomena saat berlangsungnya penelitian sehingga didapatkan hasil yang valid dan mendalam. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai konfirmasi temuan selama penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang lebih valid lagi. Setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menjelaskan mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis ini dimulai dengan memperhatikan apa yang menjadi fokus dalam penelitian yang digunakan sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh. Data hasil fokus penelitian yang akan dianalisis adalah mengenai Pembinaan Akhlak Santri.

³⁸.Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu pengantar,(Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada),2006.h 6.

Berdasarkan hasil penelitian atau kerja lapangan sebagaimana yang ditulis dalam penyajian data, ada beberapa temuan yang dapat disajikan dalam analisis data ini, yaitu sebagai berikut :

Achmad Mutohhar Ketua yayasan mengatakan Dampak dalam pembinaan akhlak yaitu kurang efektif dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok, untuk anak-anak belajar atau anak Santri itu yang pertama males belajar, karena kritisnya dalam membina akhlak waktu yang digunakan untuk belajar itu juga digunakan untuk bermain sehingga dia lupa dengan pelajarannya sehingga mengurangi waktu belajar, dan waktu belajar itu gak bisa efektif karna kurangnya dalam membina akhlak, yang ada dan untuk selanjutnya merusak moral anak atau Santri dalam belajar ataupun mengikuti tatanan yang sudah diterapkan di pondok, yang terakhir menjadikan anak gak bisa istiqomah kalau mengikuti kegiatan yang sudah dicantumkan tata tertib yang ada di pondok pesantren, karna waktu juga itu tadi waktu terbuang dengan adanya bermain sehingga waktunya istirahat gak istirahat, waktunya kegiatan gak bisa istiqomah atau rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dicantumkan oleh pondok pesantren. Jadi semua itu adalah dampak daripada Pembinaan Akhlak, saya simpulkan yang pertama males belajar, yang kedua mengurangi waktu belajar, dan yang ketiga merusak moral anak atau Santri, yang keempat menjadikan anak gak bisa istiqomah dalam mengikuti kegiatan.

Pembinaan Akhlak terhadap santri itu sangatlah kurang efektif untuk para Santri sehingga menyebabkan malas belajar dan bisa membuat rusaknya moral,

sehingga santri itu terkadang lupa waktu belajar jarang belajar, sibuk bermain dengan sendirinya, waktu tidur terlalu malam begadang, waktu sekolah malas, jama'ah ketinggalan dan banyak lainnya.

Dalam metode pembinaan Akhlak terhadap Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda disini kita menyarankan Santri untuk berbuat sebagai berikut:

1. Tutar kata harus bagus
2. Mentaati peraturan Pondok Pesantren
3. Antusias ketika mengobrol dengan guru
4. Tingkah laku didalam maupun diluar pondok Santri harus Sopan
5. Menghormati Guru dan menghargai teman sesama Santri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan dilapangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya :

1. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pembentukan akhlak. Pembinaan akhlak yang ditempuh di Pondok Pesantren adalah menggunakan cara atau system yang integrated, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren dan berlangsung secara kontinyu. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Selanjutnya yang tak kalah ampuhnya adalah melalui keteladanan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah.
2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda menggunakan 6 metode, Adapaun salah satunya metode pembiasaan, keteladanan, Nasehat. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi santri. Metode pembiasaan tersebut meliputi rutinitas , mujahadah asmaul

husna, sholat dhuha, hafalan doa-doa dan surat pendek, rutinitas siang , sholat sunnah qabliyah, sholat dzuhur berjama'ah, shalat sunnah ba'diyah dan wiridan, rutinitas sore (jama'ah sholat ashar, sholat sunnah qobliyah, sholat sunnah ba'diyah dan program insidental (khataman al-Qur'an dan Akhirussanah) Pembinaan akhlak mulia santri dibantu dengan adanya kitab dan buku-buku yang menjelaskan tentang Akhlak.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran yang bisa diberikan antara lain kepada:

1. Kepada lembaga Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Banyuwangi hendaknya memberi penyuluhan dan pendidikan kepada para santri khususnya yang memiliki dan wewenang dalam membina Akhlak Santri. Sehingga Akhlak Santri betul-betul berguna sebagai pedoman kedepannya buat para Santri.
2. Kepada segenap pengurus dan ustadz yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda agar menstabilkan waktu santri dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Agar anak-anak atau santri tidak terlalu malas-malasan dan tidak sopan dalam ber Etika terhadap guru, sesama Santri dan masyarakat umum.
3. Kepada para Santri yang berada di Pondok Pesantren harus memiliki dan menggunakan Akhlakul Karimah agar tidak mencoret nama baik Pesantren dan tidak terpandang jelek di mata atau pandangan Masyarakat , hendaknya bagi Santri Harus menjaga nama baik pesantren dan Etika, jangan sampai lupa pada tujuan

awal mereka datang ke Pondok Pesantren, yaitu untuk memperdalam ilmu agama islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007).
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2004).
- Barwawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976).
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: PT. Matahari Bhakti.
- Halim, A, dkk, 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail Ya'kub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali, Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994).
- Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta : Kanisiu, 1986).
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009).
- M. Yatim Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).
- Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997).
- Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsul Munir Amin. *"Ilmu Akhlak"* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016).
- Sulaiman, Dkk. *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Karya Uni Press, 1992).
- WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Rujukan Internet:

<https://zahratussaada.Wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html>.

<https://en.m.wikipedia.org/definition-of-coachin>.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : FAHRIS

NIM : 161211100017

Progam Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Alamat Lengkap : Baih Olor Banyuates Sampang Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah di serahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- b. Skripsi ini benar-benar karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindakan kecurangan.
- c. Apa bila kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.

Banyuwangi, 31 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Fahris



SURAT KETERANGAN
Nomor: 13/30/PPMH/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : FAHRIS

Nim : 1612.1110.017

Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Darussalam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Perspektif Sosiologi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi”**. Adapun waktu penelitim yang dimaksud pada tanggal 12 mei sampai dengan tanggal juli 26 juli 2021,

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberurip, 28 juli 2021

Ketua yayasan pondok pesantren mamba'ul huda



Ahmad Muthohharurrohman



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085259405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.

Nomor : 31.5/ **76.45** /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Yayasan Pondok Pesantren
Mamba'ul Huda Sumberurip.
di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : Fahriss
NIM /NIMKO : **16121110017/ 2016.4.071.0411.1.000327**
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
HP : 082140585639
Dosen Pembimbing : Maskur S.Sos., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Studi Kasus Pembinaan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 29 Juni 2021

Dekan,



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 26/07/2021 14.25.23

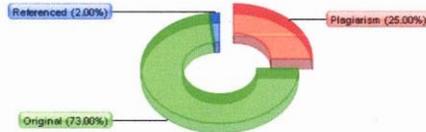
Analyzed document: **fahris KPI.docx** Licensed to: **Novian Saputra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:

Check type: **Internet Check**

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **44**

13%	1414	1. http://repositori.uin-alaududin.ac.id/11624/1/Pengaruh%20Pergunaan%20Pembelajaran%20yang%20Variatif%20terhadap%20Kejuruan%20Belajar%20Peserta%20Didik%20pada
12%	1263	2. https://ojs.ac.uk/download/pdf/327208739.pdf
9%	1021	3. http://repositori.uin-alaududin.ac.id/11683/1/Pengaruh%20Kepemimpinan%20Kepala%20Sekolah%20terhadap%20Motivasi%20Kerja%20Tenaga%20Administrasi%20di%20SMA%20

Processed resources details: **80 - Ok / 3 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URIs detected

Excluded UrIs:

No URIs detected

Included UrIs:

No URIs detected



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Kajangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANPIS
NIM : 16.12.1110017
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Judul Skripsi : perspektif sosiologi pembinaan Akhlak
Santri pondok Pesantren mamba'ul fuda
Sumberump Asanurejo SiLiragung Banyuwangi
Pembimbing : MASKUR, S.Sos.I. MH

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	pembahasan judul	12-8-2021	
2	pembahasan Konteks	31-8-2021	
3	pembahasan proposal	02-4-2021	
4	Bimbingan bab IV	22-7-2021	
5	Revisi bab V,VI	25-7-2021	
6	Revisi bab V	26-7-2021	
7	Revisi daftar rujukan	27-7-2021	
8	pembahasan Skripsi	29-7-2021	
9	Skripsi ACC	30-7-2021	
10			
11			
12			

Blokagung, 21-7.....2021

Ketua Prodi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I. MH
NIP. 3150505078101